

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bicara tentang pendidikan di Indonesia dewasa saat ini adalah berbicara tentang perspektif masa depan sebab seperti sudah dirumuskan dalam Pasal 1 UUPN, No.2, 1989, pendidikan pada dasarnya adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. (Atmadi, 2000:3). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Amri 2013:241) pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Gagne dalam Dimiyanti (2006:10) menyatakan bahwa, “belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang merupakan stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru” dan menurut Piaget dalam Dimiyanti (2006:13) “Pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang”.

Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2006:84), menyatakan bahwa, “ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Medan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester II Tahun ajaran 2013/2014 .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Medan pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 5 kelas dan berjumlah 150 orang.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yang artinya bahwa setiap kelas berhak menjadi sampel penelitian yang dilakukan secara acak untuk menentukan sampel sebanyak satu kelas. Dalam populasi yang tersebar dalam 5 kelas, dipilih satu kelas yang akan menjadi sampel yaitu kelas VIII-B dengan jumlah 32 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran aktif (*Active Learning*) tipe (*Quis Team*)